

BAB I

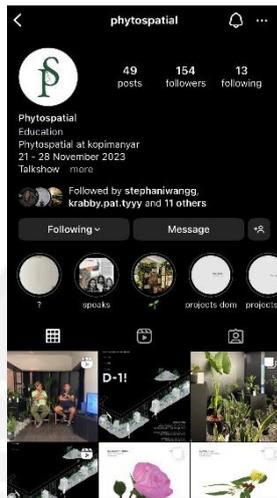
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman dapat hidup di dalam ruang diawali dengan manusia yang memindahkan tumbuhan yang hidup liar di alam ke dalam sebuah wadah sehingga nama tumbuhan berubah menjadi tanaman. Namun dengan berkembangnya zaman dan pengetahuan yang ikut bertambah, tanaman dapat dipelihara dalam ruangan selama semua unsur kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Dengan masuknya tanaman ke dalam ruang, pengalaman ruang yang terasa langsung berdekatan dengan alam dapat menjadi dirasakan. Oleh sebab itu, penerapan tanaman dalam ruang menjadi hal yang penting dalam desain interior terutama yang menjunjung konsep *sustainable* dan kedekatan dengan alam (Winchips,2007). Tanaman yang sangat beragam baik dari karakteristik visual dan cara pemeliharaan memberikan opsi kepada para desainer dan masyarakat untuk diterapkan ke dalam ruang.

Berdasarkan sejarah masuknya tanaman ke dalam ruangan, memperhatikan karakter visual tanaman sudah dilakukan pada era *ultimate horticulturists* yang menggunakan tanaman pakis (Leon & George, 2021). Menurut artikel tersebut, tanaman pakis yang ditanam di pot dinilai oleh masyarakat era tersebut memiliki daun yang lebat dan terlihat elegan. Menurut sejarah tersebut, unsur keindahan dari tanaman cukup diperhatikan oleh masyarakat pada saat diterapkan ke dalam ruang. Selain dari segi estetika, pengetahuan tentang cara pemeliharaan dari tanaman juga penting dan salah satunya adalah iklim. Penyesuaian tanaman terpilih dengan iklim yang ada dapat memberikan pilihan jenis tanaman tertentu yang cocok dengan

tempat hidup tanaman tersebut. Indonesia dengan iklim tropis memiliki jumlah jenis tanaman yang sangat banyak mulai dari tanaman asli Indonesia ataupun dari luar. Hal tersebut menjadikan tanaman tropis sebagai tanaman yang akan masyarakat Indonesia dan negara beriklim tropis gunakan.



Gambar I.1 Ensiklopedia Phytospatial

Sumber : Phytospatial, 2023



Gambar I.2 *Exhibition* Phytospatial

Sumber : Phytospatial, 2023

Penerapan tanaman tropis ke dalam desain interior sudah pernah dilakukan oleh peneliti pada projek *exhibition* Phytospatial. Pada *exhibition* tersebut, tanaman diletakkan dalam area *exhibition* dengan memperhatikan dari cara perawatan dan fungsi tanaman terhadap ruang tertentu. Terdapat 3 area yang merepresentasikan area yang ada pada rumah tinggal, yaitu area *working*, *social*, dan *rest*. Fungsi tanaman di setiap area memiliki fokus yang berbeda-beda. Pemilihan area tersebut berhubungan dengan target *audience*, yaitu orang yang ingin menghias tempat tinggalnya dengan tanaman.

Dari perancangan *exhibition* Phytospatial, peneliti memahami bahwa selain dari cara perawatan dan fungsi dari tanaman, setiap tanaman memiliki karakter visual yang beragam terutama pada bentuk. Hal tersebut membuat pemilihan tanaman

untuk diterapkan dalam desain ruang tidak dapat dilakukan secara sembarangan agar kehadiran tanaman dapat melengkapi desain. Oleh sebab itu, penelitian ini ingin mempelajari lebih dalam tentang cara mengetahui bentuk sebuah tanaman dan hal yang perlu diperhatikan pada saat pemilihan bentuk tanaman terhadap desain interior. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan ilmu sebagai pengetahuan dasar untuk desainer dalam memperhatikan faktor yang mempengaruhi pemilihan bentuk tanaman terhadap desain interior.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian berikut :

1. Bagaimana cara mengetahui bentuk sebuah tanaman ?
2. Bagaimana kesinambungan desain antara tanaman dengan ruang tertentu berdasarkan karakter estetikanya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mempelajari morfologi tanaman mulai dari batang, daun, dan bunga yang dikategorikan menjadi bentuk tanaman secara keseluruhan.
2. Mengetahui pertemuan antara elemen desain yang dimiliki tanaman dan ruang yang mencerminkan *balance* dan *unity*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan tentang peran tanaman yang dapat menjadi elemen penting dalam desain interior terutama pada aspek estetika
2. Mengedukasi desainer dan masyarakat bahwa tanaman hidup dapat menstimulasi indra manusia dan menciptakan persepsi dari desain interior
3. Membantu desainer dalam memilih bentuk tanaman yang tepat sesuai dengan desain interior.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- Berdasarkan objek bentuk tanaman yang diteliti, peneliti memilih tanaman Peace Lily, Snake Plant, dan Sirih Gading karena ketiga tanaman memiliki karakter morfologi tanaman dan tampilan visual yang sangat berbeda
- Peneliti memilih sampel ruangan proyek *exhibition* Phytospacial dengan menguji tiga tanaman yang berbeda pada lokasi yang sama. Penelitian ini berfokus dalam menilai bagaimana bentuk tanaman mempengaruhi desain ruang *exhibition* sehingga tidak ada penilaian terhadap desain ruangan.

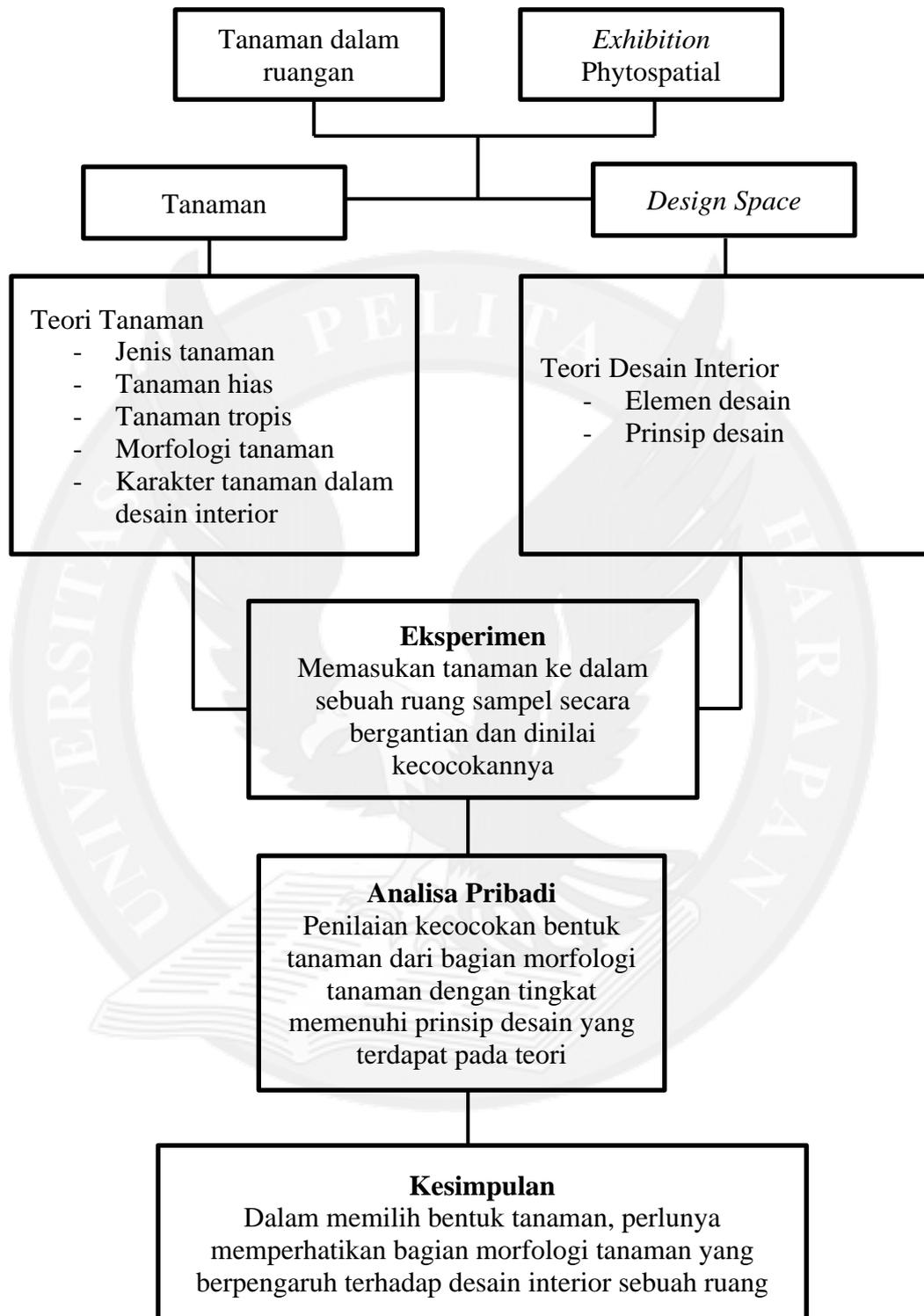
1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara studi literatur yang dilanjutkan dengan eksperimen. Proses metode penelitian diawali dengan memahami permasalahan yang diangkat untuk dijadikan topik yang akan dibahas oleh peneliti. Teknik pengumpulan data

yang dilakukan oleh peneliti adalah studi literatur dan eksperimen. Studi literatur adalah kegiatan mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti jurnal, buku, dan juga website. Menurut Buku Panduan Penyusunan Studi Literatur, tujuan dari studi literatur ini adalah memunculkan teori-teori yang dapat dijadikan landasan teori, kerangka berpikir, dan memunculkan hipotesis penelitian. Peneliti dilanjutkan dengan eksperimen yang dilakukan dengan membuat beberapa foto sampel penerapan tanaman yang akan diuji ke dalam ruang *exhibition* Phytospacial.

Penelitian eksperimen memiliki tujuan untuk meneliti satu atau lebih variabel yang menimbulkan sebab akibat dan membandingkan hasil tersebut dengan variabel kontrol yang tidak diberi perlakuan (Issac & Michael, 1997). Pada eksperimen tersebut, seluruh tanaman yang ada di *exhibition* diganti dengan tanaman yang akan diuji. Dari eksperimen tersebut, peneliti menganalisa bagaimana setiap tanaman mempengaruhi desain ruangan berdasarkan morfologi bagian tubuh tanaman. Analisa tersebut akan menilai kecocokan tanaman terhadap aktivitas yang ada di ruangan dan desain ruangan. Setelah terkumpulnya hasil analisa, maka peneliti dapat menyimpulkan tanaman mana yang paling cocok untuk ruang sampel dan alasan dibalik kecocokannya.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar I.3 Kerangka Berpikir

Sumber : Peneliti, 2024

1.8 Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan hasil proses perancangan desain dibagi menjadi 5 bab dan di setiap bab memiliki penjelasan yang berhubungan satu sama lain dengan bab lain. Lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan latar belakang mengenai tanaman masuk ke dalam desain interior dengan menggunakan proyek *exhibition* Phytospatial sebagai acuan dari topik yang dibahas. Di dalam bab I membahas hubungan antara judul penulisan, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bab ini membahas teori-teori dasar seperti teori tanaman yang terdiri dari penjelasan tanaman tropis, morfologi tanaman, dan karakter tanaman dalam desain interior, lalu teori *design space* yang membahas elemen dalam desain dan prinsip desain. Pembahasan hal tersebut akan membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan data tanaman yang akan diuji, data proyek *exhibition* Phytospatial sebagai studi kasus dan struktur penjelasan proses pelaksanaan membuat foto sampel hingga proses menganalisa. Proses ini dilakukan untuk membatasi variabel yang akan diuji dengan variabel tetap agar dapat melakukan analisa pada bab berikutnya.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan inti dari penulisan, dimana dijabarkannya analisa morfologi tanaman berhubungan dengan prinsip desain. Kemudian dilakukan penilaian bentuk tanaman terhadap ruang sampel berupa data kualitatif berdasarkan kriteria penilaian. Bentuk akhir dari hasil analisa akan berupa data deskriptif dengan kata sifat dan rekomendasi bentuk tanaman untuk ruang sampel.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dan kesimpulan dari laporan tugas akhir ini mengenai pemilihan bentuk tanaman yang tidak bisa sembarangan dan perlu memperhatikan hal-hal dari morfologi tanaman. Selain itu terdapat saran dari peneliti untuk desainer selanjutnya untuk memperhatikan faktor yang mempengaruhi pemilihan bentuk tanaman yang paling cocok dengan desain ruang.